

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Bab ini merupakan simpulan dari penelitian, yang mencakup data dari wawancara dan observasi. Bab V diakhiri dengan kesimpulan dan menawarkan saran penulis kepada berbagai pihak terkait penelitian yang dilakukan untuk memajukan kajian sejarah.

Pondok Pesantren Al-Mu'awanah merupakan salah satu pesantren tertua di Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang ditinjau dari segi sosio-historis. Selain itu juga sebagai wadah dakwah, forum integrasi antara pesantren dan masyarakat, serta tempat reaktualisasi nilai-nilai agama, pendidikan, dan masyarakat. Hal ini dilakukan dengan harapan agar Pondok Pesantren Al-Mu'awanah dapat berkiprah dengan berbagai macam tuntutan zaman.

Sejak berdirinya pesantren pada tahun 1983 keberadaannya tentu membawa dampak yang positif bagi perubahan sosial keagamaan masyarakat di wilayah Kecamatan Rengasdengklok. Hal inilah yang menjadikan Pondok Pesantren Al-Mu'awanah sebagai sentral perkembangan agama Islam di Kawasan Rengasdengklok, saat ini. Maka dalam skripsi ini penulis menyimpulkan bahwa:

*Pertama* Pondok Pesantren Al-Mu'awanah didirikan pada tanggal 20 oktober 1983 oleh K.H. Endam Damiri, berlokasi di Kaum, Rengasjaya, Kecamatan Rengasdengklok, Kabupaten Karawang. Pondok Pesantren ini awalnya hanya sebuah perkumpulan pengajian yang masih berbentuk sederhana dan dilaksanakan disebuah pendopo kecil yang cukup untuk menampung jamaah pengajian pada sekitar tahun 1970-an. Hingga kemudian, K.H. Endam Damiri menerima tanah wakaf yang kemudian di atas tanah tersebut didirikan Majelis Ta'lim dengan nama Al-Mu'awanah yang secara harfiah artinya "Gotong Royong". K.H. Endam Damiri berharap dengan nama tersebut mampu menjadi sebuah jembatan penghubung antara masyarakat dengan lembaga pendidikan Islam sebagai makna membangun bersama Al-Mu'awanah sebagai pusat pendidikan dan dakwah Islam di wilayah sekitar Kecamatan Rengasdengklok.

Pondok Pesantren Al-Mu'awanah mengalami perkembangan yang pesat khususnya pada periode tahun 1995-2016. Hal tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung, seperti kuatnya internal kepengurusan pesantren dan eratnya hubungan antara pondok pesantren dengan masyarakat setempat. Perkembangan tersebut dapat terlihat dari aspek sarana dan prasana yang memiliki perkembangan dari segi bangunan dan juga berbagai fasilitas yang tersedia. Awalnya pondok pesantren Al-Mu'awanah hanya memiliki satu bangunan majelis ta'lim untuk pembelajaran kini diperluas hingga bisa membuka sekolah formal keagamaan seperti SMP Islam dan SMK Mandalla Khair. Tentunya, pembangunan sarana dan prasarana ini akan terus dilakukan oleh pihak pondok pesantren melihat banyaknya antusias masyarakat khususnya masyarakat Kecamatan Rengasdengklok terhadap Pondok Pesantren Al-Mu'awanah.

*Kedua* Pondok Pesantren Al-Mu'awanah merupakan pesantren salafiyah yaitu memberikan pengajaran ilmu-ilmu agama Islam yang berpusat pada pengkajian kitab-kitab kuning (klasik) dengan sistem pendidikan semi formal yang berjenjang dan dipandu dengan kurikulum dan silabus yang disusun oleh pendiri yaitu K.H. Endam Damiri. Pondok Pesantren Al-Mu'awanah sebagai suatu lembaga pendidikan Islam dapat dikatakan sebagai pusat pelatihan yang otomatis menjadi pusat budaya Islam yang melekat dalam masyarakat dan disahkan secara kelembagaan oleh masyarakat. Pondok Pesantren Al-Mu'awanah memiliki tiga peran pokok, yaitu; pertama, sebagai lembaga pendidikan islam yang memberikan pelajaran secara material maupun immaterial yakni mengajarkan kitab-kitab klasik dan dapat mengimplementasikan seluruh isi yang ada didalamnya. Selain itu, pondok pesantren Al-Mu'awanah dapat menjadi pencetak santri-santri yang memiliki sikap dan sifat berdasarkan ilmu-ilmu agama Islam dan membentuk santri yang bisa hidup mandiri ditengah-tengah masyarakat dengan kecakapan hidup yang sudah diajarkan oleh para pengasuh pondok pesantren Al-Mu'awanah.

Selain itu, Pondok Pesantren Al-Mu'awanah memiliki peran sebagai lembaga dakwah yang dapat diartikan sebagai salah satu pusat penyebaran agama Islam baik dalam masalah aqidah, atau syari'ah di wilayah Kecamatan Rengasdengklok. Masjid pesantren sering dipakai masyarakat umum untuk

menyelenggarakan majelis ta'lim dan diskusi-diskusi keagamaan lainnya. Terakhir, Pondok Pesantren Al-Mu'awanah memiliki peran sebagai lembaga sosial. Hal tersebut tentunya dikarenakan pesantren memiliki tingkat integritas atau hubungan yang tinggi dengan masyarakat sekitarnya.

*Ketiga*, dalam pelaksanaan program-programnya, Pondok Pesantren Al-Mu'awanah membentuk hubungan yang intensif terhadap perubahan sosial masyarakat terutama dalam transformasi ilmu pengetahuan sosial keagamaan masyarakat, dengan harapan masyarakat mampu menyerap pengetahuan yang lebih kontekstual. K.H. Endam Damiri sebagai pimpinan pesantren telah melakukan intergrasi dengan baik antara pondok pesantren dengan masyarakat sehingga dapat tercipta dengan baik hubungan timbal balik antara kalangan pesantren dan masyarakat secara umum. Hal tersebut dikarenakan strategi Pondok Pesantren Al-Mu'awanah yang mampu membuat masyarakat memahami secara utuh tentang pentingnya agama dan pendidikan, tidak mengkotakkan keilmuan agama dan umum, tetapi sama-sama dianggap perlu untuk diketahui, diajarkan, dan diamalkan.

Selain itu, satu dari sekian banyak penyelenggaraan kegiatan sosial keagamaan selalu diinisiasi oleh Pondok Pesantren Al-Mu'awanah setiap tahunnya dengan cara ikut serta dalam kegiatan yang diselenggarakan dan mengajak agar setiap elemen masyarakat terlibat dalam kegiatan tersebut, dengan cara tersebut, Pondok Pesantren Al-Mu'awanah bisa menciptakan sosialisasi dan integrasi masyarakat dari berbagai macam stratifikasi sosial. Maka dari itu, demi menjaga hubungan yang harmonis antara Pondok Pesantren dengan masyarakat, pengasuh pondok pesantren terus menjaga pola dengan cara ikut terlibat dalam setiap penyelesaian masalah baik secara teoritis dan praktis dalam masyarakat, hal tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman.

*Keempat*, Pondok Pesantren Al-Mu'awanah memberikan dampak dari perkembangan kelembagaan terhadap perkembangan nilai sosial keagamaan masyarakat Kecamatan Rengasdengklok. Dalam perkembangannya Pondok Pesantren Al-Mu'awanah mempunyai corak tersendiri dalam mengkarier pola-pola kehidupan masyarakat dan semua itu tergambar dengan kemunculan berbagai

aktifitas sosial yang merupakan cermin dari aktifitas yang sudah berjalan di dalam pondok Pesantren selama ini, tentunya mengacu pada sistem salafi yaitu berpegang pada kehidupan Rosullullah Muhammad S.A.W. Beberapa program-program tersebut yaitu; pengajian rutin majelis ta'lim, peringatan hari besar islam, kegiatan bakti sosial, dan peningkatan kesejahteraan ekonomi.

Dalam kegiatan bakti sosial, Pondok Pesantren Al-Mu'awanah melaksanakan bakti sosial keagamaan yang disebut *Ta'limul Iqra'* yaitu kegiatan santri yang berupa praktik mengajar dan memberi penerangan agama di tengah-tengah masyarakat. Pondok pesantren mengirimkan santri-santrinya ke desa-desa di wilayah Kec. Rengasdengklok untuk menjalankan kegiatan keagamaan seperti ceramah, adzan, khutbah, dan bergotong-royong dengan masyarakat setempat. Selain bakti sosial, Pondok Pesantren Al-Mu'awanah memiliki balai latihan kerja yang bertujuan agar dapat mencetak lulusan santri yang mempunyai *soft skill*, selain itu balai latihan kerja tersebut menampung masyarakat yang ingin ikut serta belajar agar mampu mendapatkan keahlian nantinya.

## 5.2 Rekomendasi

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Karawang, penulis berharap skripsi ini dapat berkontribusi bagi pembelajaran sejarah lokal keagamaan dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi bagi pengembangan pembelajaran sejarah lokal keagamaan di sekolah-sekolah umum ataupun keagamaan khususnya di Kecamatan Rengasdengklok, Kabupaten Karawang. Dengan hal tersebut, tentunya para peserta didik mampu mengenal sejarah daerah terutama sejarah perkembangan agama Islam di daerah Karawang. Skripsi ini dapat masuk ke dalam materi pembelajaran di sekolah baik itu tingkat SD, SMP, maupun tingkat SMA dalam materi Bentuk-bentuk dan ciri-ciri peninggalan sejarah yang bercorak islam.
2. Kepada pihak Pondok Pesantren Al-Mu'awanah, penulis mengharapkan agar Pondok Pesantren Al-Mu'awanah dapat menjadi lembaga pendidikan Islam yang dapat dikembangkan dan dibantu oleh semua pihak yang terkait, baik dari

Pondok Pesantren Al-Mu'awanah itu sendiri, masyarakat setempat, pemerintah daerah, dan unsur-unsur terkait. Sehingga Pondok Pesantren Al-Mu'awanah dapat berkembang dan berproses lebih baik lagi dan dapat dikenal secara luas tidak hanya di daerah Kecamatan Rengasdengklok, namun juga dapat dikenal luas di daerah lainnya.

3. Kepada Pemerintah Kabupaten Karawang khususnya Kecamatan Rengasdengklok dan Kementerian Agama Kabupaten Karawang untuk lebih memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan pendidikan Islam khususnya pengembangan Pondok Pesantren Al-Mu'awanah yang tentunya dapat dilakukan dengan komunikasi yang baik antara Pondok Pesantren Al-Mu'awanah dengan pemerintah daerah Kabupaten Karawang atau lembaga terkait, sehingga dapat bersama-sama meningkatkan pendidikan keagamaan Islam terutama terhadap pendidikan Islam serta aplikasinya dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Kepada peneliti selanjutnya dengan topik sejarah lokal keagamaan khususnya Pondok Pesantren Al-Mu'awanah diharapkan untuk dapat mencari faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi sejarah perkembangan Pondok Pesantren Al-Mu'awanah sehingga dapat melanjutkan penelitian ini dari sudut pandang yang berbeda selain tentang perkembangan kelembagaan pondok pesantren.